

KLINIK LITERASI: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS DI ERA DIGITAL

Wahyu Dini Seprtiari^{1*}, Sarwiji Suwandi², Andayani³

¹ Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Sukoharjo, 57521, Indonesia

^{2,3} Universitas Sebelas Maret, Kentingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, 57126, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: wahyudiniseptiari.18@gmail.com

Abstrak

Literasi menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan akademik dan kehidupan siswa, terutama di era digital yang penuh informasi. Namun, rendahnya minat baca dan kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi tantangan serius dalam penguatan literasi dasar. Meskipun program seperti Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan, belum ada penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas Klinik Literasi dalam konteks digital di tingkat SD, terutama di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan Klinik Literasi dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multipel, dilaksanakan dari Juli-September 2024 di 6 SD di Kabupaten Sukoharjo. Populasi mencakup seluruh guru, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat dalam Klinik Literasi, dengan sampel terdiri dari 6 kepala sekolah, 12 guru, dan 30 siswa dari kelas IV-VI. Instrumen penelitian meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen nilai rapor, yang telah diuji validitas isi dan reliabilitas interrater (0,89). Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber. Hasil menunjukkan bahwa Klinik Literasi melalui Pojok Baca, Rumah Baca, dan Sentra Literasi mampu meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Peningkatan capaian literasi tertinggi terjadi di SDN JH 1 (42,86%) dan terendah di SDN GN 1 (7,78%). Secara keseluruhan, Klinik Literasi terbukti efektif, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan keterlibatan stakeholder.

Kata Kunci: Klinik Literasi, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Era Digital, Budaya Literasi.

Abstract

Literacy is an important foundation in developing students' academic and life skills, especially in the information-rich digital era. However, the low reading interest and writing skills of elementary school students pose a serious challenge in strengthening basic literacy. Although programs such as the School Literacy Movement have been implemented, no research has specifically evaluated the effectiveness of the Literacy Clinic in a digital context at the elementary school level, especially in Sukoharjo Regency. This study aims to explore the implementation of the Literacy Clinic and its impact on improving students' reading and writing skills in the digital era. The study used a qualitative approach with a multiple case study design, conducted from July to September

2024 in six elementary schools in Sukoharjo Regency. The population included all teachers, principals, and students involved in the Literacy Clinic, with a sample consisting of six principals, 12 teachers, and 30 students from grades IV–VI. The research instruments included interviews, observations, and analysis of report card documents, which were tested for content validity and interrater reliability (0.89). Data were analyzed through data reduction, presentation, and drawing conclusions using source triangulation. The results show that the Literacy Clinic, through its Reading Corner, Reading House, and Literacy Center, significantly increased students' literacy interest and skills. The highest increase in literacy achievement occurred at SDN JH 1 (42.86%), and the lowest at SDN GN 1 (7.78%). Overall, the Literacy Clinic proved effective, although its effectiveness was influenced by the availability of facilities and stakeholder involvement.

Keywords: Literacy Clinic, Reading Skills, Writing Skills, Digital Age, Literacy Culture

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu program pengarusutamaan dalam pendidikan yang dilakukan pemerintah. Literasi yang pada awalnya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis (Kharizmi, 2015). Namun, dalam konteks abad ke-21, pengertian literasi telah berkembang luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Literasi kini tidak hanya terbatas pada proses mekanis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup konstruksi dan penciptaan makna, pemahaman, evaluasi, serta analisis teks, komunikasi gagasan secara lisan maupun tertulis, dan pemahaman terhadap berbagai topik yang diungkapkan (Leu et al., 2017; Reddy et al., 2020). Praktik literasi mencerminkan bagaimana individu menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk mengungkapkan sikap, nilai, emosi, dan interaksi sosial yang mempererat hubungan antarindividu (Az-Zahra et al., 2018; Curtin, 2024). Dalam arti yang lebih luas, literasi adalah kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks tertulis untuk mengembangkan potensi diri serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Delgadova, 2015; Pebriana, 2017; Umbara et al., 2021).

Penguatan literasi bertujuan untuk menciptakan individu yang literat yakni individu yang tidak hanya mampu membaca dan memahami lambang bunyi bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara fungsional dalam aktivitas sehari-hari (Mathematics, 2016). Pengembangan literasi sejak dini sangat penting karena menjadi fondasi munculnya pengetahuan dan berkembangnya masyarakat literat sejak jenjang pendidikan dasar (Suwanto et al., 2022). Belajar membaca bukan sekadar proses teknis,

melainkan memiliki implikasi mendalam terhadap perkembangan pemikiran kritis (Anggraeni et al., 2025), bahkan dalam perspektif kritis, membaca dipahami sebagai "membaca dunia" (Mata et al., 2021).

Literasi dasar mencakup berbagai keterampilan esensial, seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (A. Akbar, 2017; Erfan et al., 2021; Teguh, 2020), serta mencakup literasi numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewargaan. Optimalisasi literasi memberikan manfaat signifikan, antara lain menambah perbendaharaan kata, meningkatkan kinerja otak, memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan interpersonal, meningkatkan analisis, serta memperkuat konsentrasi dan kemampuan merangkai gagasan secara bermakna (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022; Rivai et al., 2023; Winangi, 2021). Di era digital, tuntutan literasi semakin kompleks: masyarakat tidak hanya dituntut untuk membaca teks, tetapi juga mampu mengevaluasi keandalan informasi, menyintesis data dari berbagai sumber, dan berpikir kritis terhadap konten digital (Leaning, 2019; Vuorikari et al., 2022; Yee & Shyh, 2024). Dalam konteks ini, literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber tekstual, yang menjadi prasyarat keberhasilan pendidikan, mobilitas sosial, dan peningkatan kualitas hidup (Prayogo, 2022; Sueca & Darmayanti, 2020).

Sekolah memiliki peran sentral dalam membangun budaya literasi. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menjadi wahana strategis untuk menguatkan literasi peserta didik (Muharudin et al., 2022). Namun, meskipun pemerintah telah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya sistematis (Ali, 2017; Khusna et al., 2022), implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama di daerah seperti Kabupaten Sukoharjo. Minat baca dan kemampuan menulis siswa SD di wilayah ini masih rendah, didukung oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, lingkungan rumah yang kurang mendukung, serta pendekatan pembelajaran yang belum cukup inovatif (Andini et al., 2025; Fitriani & Attalina, 2024; Noviandari, 2024). Rendahnya literasi dasar berdampak jangka panjang terhadap prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi sosial siswa (Graham et al., 2021).

Dalam konteks tersebut, Klinik Literasi hadir sebagai solusi inovatif dan personal untuk menjembatani kesenjangan literasi. Klinik Literasi merupakan wadah pembelajaran yang dirancang untuk memberikan layanan diagnostik, bimbingan, dan intervensi intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan

keterampilan literasi lainnya (Hidayati et al., 2024; Rohim & Rahmawati, 2020). Model ini mengadopsi pendekatan serupa klinik kesehatan: siswa terlebih dahulu "didiagnosis" untuk mengidentifikasi hambatan literasinya, kemudian diberikan "terapi" berupa kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu (Fitriani & Attalina, 2024). Program ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan literasi kritis dan literasi digital yang relevan di era informasi (Churchill, 2020; Umbara et al., 2021).

Di Kabupaten Sukoharjo, beberapa SD telah mengimplementasikan Klinik Literasi dalam bentuk Pojok Baca, Rumah Baca, dan Sentra Literasi. Pojok Baca berfungsi sebagai ruang baca kelas untuk mendorong kebiasaan membaca mandiri, Rumah Baca menyediakan akses ke sumber digital dan kegiatan literasi berbasis teknologi, sedangkan Sentra Literasi mengintegrasikan pembelajaran tematik secara holistik (Permatasari et al., 2023). Konsep klinik literasi juga melibatkan media permainan bahasa yang dikemas dalam buku ilustratif sesuai tema pembelajaran, serta menerapkan pendekatan pembelajaran diagnostik, eksplorasi, instruksional, transformasi kelompok, dan refleksi (Hidayati et al., 2024; Indarwati & Arif, 2021). Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, serta dapat menjadi wadah pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial bagi siswa (Resiyani, 2023).

Kesenjangan penelitian yang signifikan teridentifikasi yaitu belum ada studi yang secara khusus mengevaluasi dampak Klinik Literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa SD di era digital, terutama dengan pendekatan kualitatif mendalam dan lintas sekolah di wilayah Sukoharjo. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada pengembangan model dari penelitian Sueca & Darmayanti (2020), implementasi program penelitian dari Fitriani & Attalina (2024), atau aspek numerasi penelitian dari Melika Silalahi et al, (2023) namun belum mengkaji secara menyeluruh integrasi literasi digital dan dampaknya terhadap capaian siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi pelaksanaan Klinik Literasi dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis di enam Sekolah Dasar di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini akan mengungkap bentuk kegiatan, strategi implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas Klinik Literasi,

sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran literasi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tuntutan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena Klinik Literasi di lebih dari satu konteks (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli hingga September 2024 di enam Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sukoharjo, yaitu: SDN BK 3, SDN PL 1, SDN MT 1, SDN JH 1, SDN PK 1, dan SDN GN 1.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat dalam program Klinik Literasi di keenam sekolah tersebut. Sampel dipilih secara purposif dengan kriteria: (1) sekolah telah menerapkan Klinik Literasi minimal satu tahun, (2) guru dan kepala sekolah bersedia berpartisipasi, dan (3) siswa aktif mengikuti kegiatan literasi. Sampel akhir terdiri dari 6 kepala sekolah, 12 guru pengelola klinik, dan 30 siswa dari kelas IV–VI (5 siswa per sekolah).

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) pedoman wawancara semi-terstruktur untuk guru dan kepala sekolah, (2) lembar observasi aktivitas Klinik Literasi, dan (3) dokumen nilai rapor siswa pada aspek membaca dan menulis (tahun ajaran 2023 dan 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan Klinik Literasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen nilai rapor. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan kredibilitas.

Penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, seperti memperoleh persetujuan dari pihak sekolah sebelum melakukan penelitian dan menjaga kerahasiaan identitas responden. Dengan metode ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Klinik Literasi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan program literasi di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klinik Literasi di SD Kabupaten Sukoharjo

Kegiatan Klinik Literasi di SD Kabupaten Sukoharjo menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, dengan fokus utama pada tiga program: Pojok Baca, Rumah Baca, dan Sentra Literasi. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru, terungkap berbagai temuan yang mendukung efektivitas program-program ini.

a. Pojok Baca

Pojok Baca merupakan sudut khusus yang didesain di setiap kelas untuk mendorong minat baca siswa. Dari hasil wawancara, sekitar 75% siswa menyatakan bahwa mereka secara aktif memanfaatkan waktu luang mereka untuk membaca di Pojok Baca. Seorang siswa kelas 5 berinisial R, berbagi pengalaman,

"Saya sangat menikmati membaca di Pojok Baca karena ada banyak buku menarik yang bisa saya pilih. Saya sering menghabiskan waktu istirahat di sana." (CLHWS, 5 Agustus 2024).



Gambar 1. Penampakan Pojok Baca

Hal ini menunjukkan bahwa Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat fisik, tetapi juga sebagai ruang yang mendorong eksplorasi dan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, interaksi sosial di Pojok Baca sangat terlihat, dengan sekitar 60% siswa terlibat dalam diskusi dengan teman-teman mengenai isi buku yang mereka baca. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi siswa. Salah satu guru, Bu S, berkomentar,

"Saya selalu mendorong siswa untuk berbagi pendapat mereka tentang buku yang mereka baca. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui diskusi, siswa belajar untuk menghargai perspektif orang lain dan mengungkapkan pendapat mereka dengan lebih percaya diri." (CLHWS, 5 Agustus 2024).



Gambar 2. Penampakan Pojok Baca di Belakang Sudut Kelas

Secara keseluruhan, Pojok Baca berperan penting dalam mendukung perkembangan literasi dan keterampilan sosial siswa. Dengan memfasilitasi aktivitas membaca dan diskusi, Pojok Baca tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membantu siswa tumbuh menjadi individu yang lebih kritis dan komunikatif. Upaya ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era informasi saat ini.

b. Rumah Baca

Rumah Baca berfungsi sebagai ruang literasi digital yang sangat diminati oleh siswa. Dalam wawancara, 60% siswa melaporkan bahwa mereka menggunakan fasilitas di Rumah Baca untuk mengakses buku digital dan platform pembelajaran online. Seorang siswa kelas 5, berinisial D mengungkapkan,

"Saya sangat suka menggunakan komputer di Rumah Baca untuk membaca buku digital. Rasanya lebih menyenangkan dan modern, dan saya bisa menemukan banyak informasi yang menarik." (CLHWS, 8 Agustus 2024).



Gambar 3. Penampakan Rumah Baca di SD

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam literasi tidak hanya relevan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar membaca dan menulis menggunakan media digital, yang menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam kegiatan literasi. Kegiatan yang diadakan di Rumah Baca, seperti *workshop* menulis dan bedah buku, juga mendapatkan

sambutan positif, dengan partisipasi siswa mencapai 65%. Banyak siswa menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan kreatif dan kolaboratif.

c. Sentra Literasi

Sentra Literasi menawarkan pendekatan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 78% siswa terlibat aktif dalam kegiatan ini, yang menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Siswa dengan inisial A kelas 4, mengatakan,

"Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika kita belajar berdasarkan tema. Diskusi dengan teman-teman membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan." (CLHWS, 2 Agustus 2024)



Gambar 4. Penampakan Tempat Diskusi dan Karya dari Sentra Literasi

Pendekatan tematik ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan di antara mereka. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam Sentra Literasi mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Sekitar 72% siswa merasa lebih mampu menganalisis dan menyintesis informasi setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, terdapat peningkatan yang nyata dalam hasil belajar, dengan rata-rata nilai tugas menulis meningkat hingga 25% setelah mengikuti program Sentra Literasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi secara efektif membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Klinik Literasi di SD Kabuoaten Sukoharjo

Klinik Literasi yang tersedia di SD Sukoharjo mencakup enam sekolah dasar, yaitu SDN BK 3, SDN PL 1, SDN MT 1, SDN JH 1, SDN PK 1, dan SDN GN 1. Masing-masing sekolah memiliki program yang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan literasi

dengan pendekatan yang berbeda dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Nama SD	Pojok Baca	Rumah Baca	Sentra Literasi
SD Negeri BK 3	√	√	-
SD Negeri PL 1	√	√	√
SD Negeri MT 1	√	-	-
SD Negeri JH 1	√	-	√
SD Negeri PK 1	√	√	-
SD Negeri GN 1	√	-	-

Table 1. Kegiatan Klinik Literasi di SD Kabupaten Sukoharjo

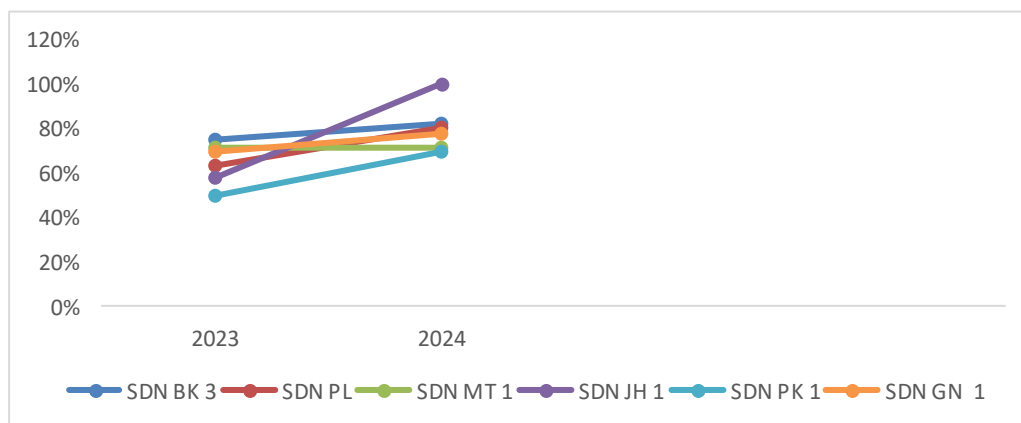
Berdasarkan Tabel 1 mengenai kegiatan Klinik Literasi di SD Kabupaten Sukoharjo, terlihat bahwa semua sekolah yang tercantum memiliki Pojok Baca, yang merupakan indikator positif dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. SD Negeri BK 3 dan SD Negeri PK 1 juga menyediakan Rumah Baca, memberikan tambahan ruang bagi siswa untuk mengakses berbagai bahan bacaan. Namun, SD Negeri BK 3 dan SD Negeri GN 1 tidak memiliki Sentra Literasi, menunjukkan bahwa meskipun terdapat fasilitas membaca, pengembangan keterampilan literasi secara menyeluruh masih memerlukan perhatian. SD Negeri PL 1 menonjol dengan semua tiga jenis kegiatan literasi yaitu Pojok Baca, Rumah Baca, dan Sentra Literasi yang menunjukkan komitmen tinggi dalam mengintegrasikan berbagai aspek literasi dalam pembelajaran. Sementara itu, SD Negeri MT 1 dan SD Negeri JH 1 memiliki Pojok Baca, tetapi hanya SD Negeri JH 1 yang memiliki Sentra Literasi, menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk memfasilitasi kegiatan membaca, masih ada kekurangan dalam penyediaan fasilitas yang lebih mendalam untuk pengembangan keterampilan literasi. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan variasi dalam implementasi kegiatan literasi di masing-masing sekolah, dengan beberapa sekolah telah melangkah lebih jauh dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas, sementara yang lain masih memiliki ruang untuk perbaikan, sehingga upaya lebih lanjut diperlukan untuk memastikan semua sekolah dapat menyediakan akses yang sama terhadap kegiatan literasi yang komprehensif.

Pengaruh Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Klinik Literasi

Berikut adalah hasil capaian kemampuan membaca dan menulis siswa di masing-masing SD Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023 dan 2024:

Nama SD	Hasil Capaian 2023	Hasil Capaian 2024	Perubahan Nilai Cpaian
SD Negeri BK 3	75%	82,14%	7,14%
SD Negeri PL 1	63,3%	80%	16,67%
SD Negeri MT 1	71,43%	71,43%	0%
SD Negeri JH 1	57,4%	100%	42,86%
SD Negeri PK 1	50%	69,23%	19,23%
SD Negeri GN 1	70%	77,78%	7,78%

Table 2. Hasil Capaian Kemampuan Literasi dari Tahun 2023-2024



Gambar 5. Grafik hasil Capaian Kemampuan Literasi

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas yang menunjukkan hasil capaian kemampuan literasi siswa di berbagai SD di Kabupaten Sukoharjo, terdapat variasi yang signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis antara tahun 2023 dan 2024. SD Negeri BK 3 mengalami peningkatan dari 75% menjadi 82,14%, dengan perubahan nilai capaian sebesar 7,14%, menunjukkan kemajuan meskipun tidak sebesar sekolah lainnya. Sementara itu, SD Negeri PL 1 mencatatkan peningkatan yang cukup signifikan, dari 63,3% menjadi 80%, dengan perubahan capaian 16,67%, mencerminkan efektivitas program literasi yang diterapkan.

Di sisi lain, SD Negeri MT 1 tetap stabil dengan capaian 71,43% di kedua tahun, menandakan perlunya evaluasi metode pengajaran yang digunakan untuk mendorong perkembangan siswa lebih lanjut. Sebaliknya, SD Negeri JH 1 mencatatkan peningkatan luar biasa dari 57,4% menjadi 100%, dengan perubahan nilai capaian sebesar 42,86%, menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan sangat berhasil menarik perhatian siswa dalam kegiatan literasi. SD Negeri PK 1 juga menunjukkan peningkatan yang baik, dari 50% menjadi 69,23%, dengan perubahan capaian 19,23%, yang menunjukkan bahwa

program literasi mulai memberikan hasil positif. SD Negeri GN 1 mengalami peningkatan dari 70% menjadi 77,78%, dengan perubahan capaian 7,78%, meskipun tidak sebesar sekolah lain, tetap menunjukkan kemajuan.

Secara keseluruhan, hasil capaian menunjukkan bahwa Klinik Literasi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa di sebagian besar sekolah. Namun, beberapa sekolah yang masih perlu melakukan evaluasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari program ini secara maksimal.

PEMBAHASAN

Kegiatan Klinik Literasi

Klinik literasi merupakan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian Resiyani (2023) menunjukkan bahwa program klinik literasi dapat menjadi model pembinaan siswa dalam mengembangkan kompetensi membaca dan menulis. Melalui bimbingan individual dan kelompok kecil, siswa diarahkan untuk mengatasi kesulitan literasi yang mereka hadapi (J. S. Akbar et al., 2023, hal. 119). Kegiatan dalam klinik literasi juga melibatkan partisipasi aktif orang tua, sehingga pembelajaran literasi dapat dilakukan secara sinergis antara sekolah dan keluarga.

Klinik literasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan literasi lainnya, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Menurut penelitian Indarwati et al. (2021), klinik literasi yang mengintegrasikan berbagai aspek literasi dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan siswa. Hal ini sangat penting, karena kemampuan literasi yang baik tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga keterampilan hidup sehari-hari. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyediakan sumber daya pembelajaran yang menarik dan inovatif. Penggunaan media permainan bahasa dan bahan ajar literasi dasar yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik (Hidayati et al., 2024) dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar literasi. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Klinik Literasi terdiri dari tiga program utama: Pojok Baca, Rumah Baca, dan Sentra Literasi. Masing-masing kegiatan ini memiliki tujuan spesifik namun

saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pojok Baca, misalnya, menyediakan sudut baca yang nyaman dengan koleksi buku beragam, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian oleh Juliansyah & Rukmana (2022) menunjukkan bahwa lingkungan membaca yang menyenangkan dapat meningkatkan minat baca, yang pada gilirannya mendorong kebiasaan membaca yang lebih baik. Pojok Baca sebagai inisiatif untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa terbukti efektif. Dengan menyediakan lingkungan yang nyaman dan koleksi bacaan yang beragam, Pojok Baca tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Siswa yang terlihat antusias dan aktif mengunjungi Pojok Baca menunjukkan bahwa fasilitas ini berfungsi dengan baik dalam merangsang kebiasaan membaca. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah & Rukmana (2022) menunjukkan bahwa lingkungan membaca yang menyenangkan dan akses terhadap berbagai jenis buku dapat meningkatkan minat baca siswa. Siswa merasa nyaman dan memiliki pilihan bacaan yang sesuai, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Hal ini sejalan dengan pengamatan di Pojok Baca, di mana siswa tidak hanya membaca tetapi juga berdiskusi mengenai isi bacaan, yang menunjukkan keterlibatan kognitif yang lebih dalam. Selain itu, penelitian oleh Herdiawan et al (2020) menegaskan pentingnya peran guru dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan Pojok Baca. Peran guru adalah aktif mengajak siswa untuk membaca di luar jam pelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Pojok Baca yang didukung oleh inisiatif guru dapat menciptakan budaya literasi yang lebih kuat di sekolah.

Rumah Baca merupakan ruangan khusus yang disediakan sekolah untuk memfasilitasi kegiatan membaca dan menulis siswa. Ruangan ini dilengkapi dengan berbagai jenis buku, mulai dari buku fiksi, non-fiksi, hingga buku-buku referensi. Selain itu, terdapat pula fasilitas lain, seperti meja, kursi, dan komputer yang terkoneksi dengan internet. Kegiatan utama di Rumah Baca adalah literasi digital, di mana siswa diajarkan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses membaca dan menulis. Siswa dapat mengakses buku-buku digital, melakukan penelusuran informasi online, dan menulis karya tulis dengan menggunakan komputer. Menurut keterangan dari salah satu guru, Rumah Baca juga digunakan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan literasi, seperti bedah buku, diskusi, dan workshop menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa

secara lebih komprehensif. Salah satu aspek kunci dari Rumah Baca adalah kemampuannya untuk meningkatkan minat baca dan menulis siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aharony & Gazit (2020) bahwa akses terhadap sumber informasi yang beragam dan menarik dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan literasi. Dengan adanya buku digital dan platform online, siswa tidak hanya memiliki pilihan yang lebih luas, tetapi juga merasa lebih nyaman dan terhubung dengan sumber informasi yang relevan. Kegiatan literasi digital yang dilakukan di Rumah Baca sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital. Menurut Churchill (2020), keterampilan literasi digital adalah bagian integral dari pendidikan modern. Siswa yang terlibat dalam literasi digital tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan kritis dalam menilai informasi yang mereka akses. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran membantu siswa untuk lebih memahami cara menggunakan alat-alat digital secara efektif.

Supaya Rumah Baca tetap relevan dan efektif, penting bagi sekolah untuk terus memperbarui koleksi buku dan teknologi yang tersedia. Mengintegrasikan umpan balik dari siswa tentang jenis buku dan kegiatan yang mereka inginkan dapat membantu menciptakan program yang lebih menarik. Selain itu, melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi akan memastikan bahwa kegiatan tersebut selaras dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, Rumah Baca tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca, tetapi juga sebagai pusat pengembangan keterampilan literasi yang menyeluruh. Implementasi program yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan siswa akan semakin memperkuat peran Rumah Baca dalam meningkatkan kemampuan literasi di sekolah.

Sentra Literasi menawarkan pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran, memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara disiplin ilmu. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, sejalan dengan pendapat Din (2020) yang menekankan pentingnya diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Kegiatan Sentra Literasi yang dilaksanakan secara rutin menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Proses pembelajaran yang dimulai dengan membaca teks atau buku yang sesuai dengan tema memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi. Menurut Din (2020), kegiatan membaca yang

diikuti dengan diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa dituntut untuk menganalisis dan mengemukakan pendapatnya terkait bacaan. Aktivitas ini juga mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi, di mana siswa belajar untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam menyusun ide-ide dan menyelesaikan tugas.

Secara keseluruhan, kegiatan Klinik Literasi menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek literasi dan melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran, program ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi yang berkelanjutan dan menyeluruh bagi siswa.

Klinik Literasi di SD Kabupaten Sukoharjo

Klinik Literasi yang tersedia di SD Kabupaten Sukoharjo menunjukkan variasi dalam penyediaan fasilitas literasi, yang berpotensi mempengaruhi minat baca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, semua sekolah memiliki Pojok Baca, yang mencerminkan komitmen untuk meningkatkan akses siswa terhadap buku dan materi bacaan. Penelitian oleh Indarwati et al. (2021) menegaskan bahwa ketersediaan ruang baca yang nyaman dan koleksi buku yang menarik dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan tertarik dengan bahan bacaan, mereka lebih mungkin menghabiskan waktu untuk membaca, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dengan demikian, keberadaan Pojok Baca di setiap sekolah diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan literasi sejak dini.

Lebih lanjut, keberadaan Rumah Baca di beberapa sekolah, seperti SD Negeri BK 3 dan SD Negeri PK 1, menunjukkan upaya untuk memperluas aksesibilitas literasi di luar jam sekolah. Rumah Baca berfungsi sebagai tempat komunitas yang menghubungkan siswa dengan buku dan kegiatan literasi lainnya. Penelitian oleh Suwandi (2016) menunjukkan pentingnya literasi digital dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era informasi. Dengan mengintegrasikan literasi digital, SD Negeri PL 1 memberikan siswa keterampilan yang relevan untuk menggunakan teknologi dalam membaca dan menulis, sehingga berkontribusi pada pengembangan keterampilan literasi yang modern dan efektif. Namun, tidak semua sekolah memiliki Sentra Literasi, yang dapat mendukung pengembangan keterampilan literasi secara lebih mendalam. SD Negeri PL 1 dan SD Negeri JH 1 adalah contoh sekolah yang

menyediakan fasilitas ini. Penelitian oleh Rivai et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan tematik dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan terlibat dalam diskusi kelompok dan proyek berbasis tema, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi tetapi juga keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Keterbatasan akses ke Sentra Literasi di sekolah lain menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam program literasi untuk memastikan setiap siswa mendapatkan manfaat yang sama.

Secara keseluruhan, keberagaman dalam penyediaan fasilitas literasi di SD Kabupaten Sukoharjo dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Sekolah yang memiliki lebih banyak fasilitas, seperti SD Negeri PL 1 berpotensi lebih berhasil dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Penelitian oleh Fitriyani & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang melibatkan interaksi sosial dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis kritis mereka. Dengan demikian, kombinasi antara kegiatan membaca yang mendalam dan dukungan terhadap teknologi membuktikan bahwa pendekatan yang beragam dapat menciptakan lingkungan literasi yang kaya, mendukung perkembangan keterampilan membaca dan menulis siswa secara holistik. Klinik Literasi di SD Sukoharjo berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pendekatan yang inovatif dan bervariasi.

Pengaruh Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Klinik Literasi

Hasil capaian kemampuan membaca dan menulis siswa di SD Kabupaten Sukoharjo menunjukkan adanya variasi yang signifikan antara tahun 2023 dan 2024. Data dalam tabel di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar sekolah mengalami peningkatan kemampuan literasi, meskipun dengan variasi yang berbeda. Misalnya, SD Negeri BK 3 mencatatkan hasil capaian 75% pada tahun 2023, yang meningkat menjadi 82,14% pada tahun 2024, dengan perubahan nilai capaian sebesar 7,14%. Ini menunjukkan adanya kemajuan yang konsisten, meskipun mungkin tidak secepat beberapa sekolah lainnya. Sementara itu, SD Negeri PL 1 menunjukkan peningkatan yang lebih mencolok, dari 63,3% menjadi 80%, dengan perubahan nilai capaian 16,67%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program klinik literasi dalam membantu siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan lebih rendah untuk mencapai standar yang lebih baik.

SD Negeri JH 1 telah menunjukkan pencapaian yang sangat mencolok, dengan transformasi nilai capaian dari 57,4% menjadi 100%, yang berarti peningkatan sebesar 42,86%. Keberhasilan luar biasa ini tidak lepas dari strategi pengajaran yang lebih inovatif, serta peran aktif orang tua dalam menumbuhkan literasi anak. Orang tua berkontribusi dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, seperti membacakan buku, mendiskusikan materi pelajaran, dan mengajak anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan literasi di luar sekolah. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan komunitas juga memperkuat upaya ini, menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan pendidikan anak. Di sisi lain, SD Negeri MT 1 terlihat stagnan dengan capaian yang tetap di 71,43%, mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengajaran yang diterapkan. SD Negeri PK 1 juga menunjukkan peningkatan dari 50% menjadi 69,23%, yang perlu dioptimalkan lebih lanjut. Sementara itu, SD Negeri GN 1 mengalami peningkatan yang baik dari 70% menjadi 77,78%, menunjukkan kemajuan yang positif meskipun tidak secepat sekolah lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Klinik Literasi melalui Pojok Baca, Rumah Baca, dan Sentra Literasi terbukti efektif meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa, terutama di sekolah dengan implementasi komprehensif seperti SD Negeri PL 1 dan JH 1. Peningkatan paling signifikan terjadi di SD JH 1 (dari 57,4% menjadi 100%), yang menerapkan pendekatan tematik dan melibatkan orang tua secara aktif, sementara SD MT 1 mengalami stagnasi akibat keterbatasan dukungan manajerial dan keterlibatan guru. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi lebih pada kualitas implementasi, peran guru, dan integrasi dengan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan lokasi yang terbatas pada enam sekolah sehingga temuan belum dapat digeneralisasi, serta penggunaan data nilai rapor yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal. Durasi penelitian selama dua tahun ajaran juga belum mencerminkan dampak jangka panjang. Disarankan agar sekolah memperkuat pelatihan guru, memperluas penerapan Sentra Literasi, dan melibatkan orang tua secara sistematis. Pemerintah daerah perlu menyusun panduan pelaksanaan yang baku namun adaptif, serta memastikan distribusi sumber daya yang merata untuk mendukung Klinik Literasi yang inklusif, berkelanjutan, dan responsif terhadap tuntutan literasi di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Aharony, N., & Gazit, T. (2020). Students' Information Literacy Self-Efficacy: An Exploratory Study. *Journal of Librarianship and Information Science*, 52(1), 224–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/096100061879031>
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., & Yuliasuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ali, I. G. (2017). *Peta Jalan: Gerakan Literasi Nasional*. Tim GLN Kemendikbud.
- Andini, T. D., Nurpratiwiningsih, L., & Wahid, F. S. (2025). Strategi Pengajaran Pendidik dalam Menghadapi Siswa yang Kesulitan Membaca. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6563–6570. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8253>
- Anggraeni, T. D., Adi, B. S., Saptono, B., Marwan, Herwanto, A., & Prihatmojo, A. (2025). The Reflective Reading Corner: Enhancing Literacy and Critical Thinking in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 529–535. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.77025>
- Az-Zahra, H. R., Sarkadi, S., & Bachtiar, I. G. (2018). Students' Social Literacy in their Daily Journal. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 162–173. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v5i3.12094>
- Churchill, N. (2020). Development of Students' Digital Literacy Skills Through Digital Storytelling with Mobile Devices. *Educational Media International*, 57(3), 271–284. <https://doi.org/10.1080/09523987.2020.1833680>
- Curtin, A. (2024). Understanding Literacy As Human Practice: Exploring Stories About (People Like) Us. *Education 3-13*, 52(7), 1006–1018. <https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2357883>
- Delgadova, E. (2015). Reading Literacy as One of the Most Significant Academic Competencies for the University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 178. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.145>
- Din, M. (2020). Evaluating University Students' Critical Thinking Ability As Reflected In Their Critical Reading Skill: A Study At Bachelor Level In Pakistan. *Thinking Skills and Creativity*, 35, 100627. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100627>
- Erfan, M., Maulyda, M. A., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Wawansan Literasi Dasar Guru dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3520>
- Fauzan Juliansyah, & Rukmana, D. (2022). The Effect of the Reading Corner Program on Increasing Reading Interest: Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 798–809. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2633>
- Fitriani, A., & Attalina, S. N. C. (2024). Analisis Implementasi Program Klinik Literasi GEDEBUK dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 768–779. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-11>

- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Graham, S., Aitken, A. A., Hebert, M., Camping, A., Santangelo, T., Harris, K. R., Eustice, K., Sweet, J. D., & Ng, C. (2021). Do Children With Reading Difficulties Experience Writing Difficulties? A Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology*, 113(8), 1481–1506. <https://doi.org/10.1037/edu0000643>
- Herdiawan, R. D., Saleh, M., Warsono, & Sutopo, D. (2020). School Literacy Improvement Efforts in a State Junior High School. *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.067>
- Hidayati, P., Magdalena, M., Nur Aisyah, S., Fatiha Putri Aura Diva, Rosyihan Anwar, I., & Sri Kusuma Wardani, K. (2024). Optimalisasi Keterampilan Literasi Siswa SMP NW Mataram Melalui Program Klinik Literasi. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 165–174. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.411>
- Indarwati, R., & Arif, S. (2021). Analisis Komparasi Kemampuan Menulis Ilmiah Peserta Didik Ditinjau Dari Model Pembelajaran Proyek yang Dipadukan Dengan Klinik Literasi Sains Pada Tema COVID-19. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(2), 261. <https://doi.org/10.20527/quantum.v12i2.11098>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2). <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Leaning, M. (2019). An Approach to Digital Literacy through the Integration of Media and Information Literacy. *Media and Communication*, 7(2), 4–13. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i2.1931>
- Leu, D. J., Kinzer, C. K., Coiro, J., Castek, J., & Henry, L. A. (2017). New Literacies: A Dual-Level Theory of the Changing Nature of Literacy, Instruction, and Assessment. *Journal of Education*, 197(2), 1–18. <https://doi.org/10.1177/002205741719700202>
- Mata, J. C., Bacarizo, B. T., & Fernández, A. S. (2021). Young People Confronting The Challenge Of Reading And Interpreting A Digital World. *Bellaterra Journal of Teaching and Learning Language and Literature*, 14(2). <https://doi.org/10.5565/REV/JTL3.905>
- Mathematics, A. (2016). *Pendidikan Literasi Digital*. PT Pemuda Rosdakarya.
- Melika Silalahi, Rina Pasaribu, Jose Andre, & Imelda, I. (2023). Klinik Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Berbasis Teknologi dan Permainan di SD Swasta Luis Betlehem Kecamatan STM Hilir. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i2.1739>
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3 ed.). Sage Publications.

- Muharudin, E., Badarudin, & Eko Sri Israhayu. (2022). Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring (Online) Di Masa Pandemi Covid-19. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 230–243. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.210>
- Noviandari, H. (2024). Strategi Peningkatan Minat Baca di Rumah Literasi: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat. *Salam Institute Islamic Studies*, 1(2), 21–30.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Permatasari, I., Putra, A. M. D., Khanif, A., Anggoro, P. W., Kustiyarto, R. A., Rizqullah, M. A. F., Wibianingrum, C. K., Weroh, M. V. C., Damayanti, F., & Marhaeni, N. H. (2023). Optimalisasi Klinik Literasi Guyub Rukun di Desa Argosari Melalui Kegiatan BSB (Bermain Sambil Belajar). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1634–1641. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i8.397>
- Prayogo, A. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 6(2), 107–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jib.v6i2.235>
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital Literacy: A Review of Literature. *International Journal of Technoethics*, 11(2), 65–94. <https://doi.org/10.4018/IJT.20200701.oa1>
- Resiyani, W. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dan Dampaknya terhadap Kemampuan Literasi Siswa di SDN 156/IX Muhajirin Jambi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 27–36. <https://doi.org/10.59837/kdf3dy31>
- Rivai, S., Suleman, D., & Husain, R. (2023). Meningkatkan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Siswa Kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 393–402. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.393-402.2023>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Sueca, I. N., & Darmayanti, N. W. S. (2020). Pembinaan Dan Pembimbingan Kegiatan Literasi Dasar dalam Pembelajaran Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Anak-Anak Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 557–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00317217120930061>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiyah, S. (2022). Developing Digital Literacy Practices in Yogyakarta Elementary Schools. *Electronic Journal of e-Learning*, 20(2), pp101-111. <https://doi.org/10.34190/ejel.20.2.2602>
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.
- Umbara, U., Wahyudin, W., & Prabawanto, S. (2021). How to Predict Good Days in Farming: Ethnomathematics Study with an Ethnomodelling Approach. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 6(1), 71–85.

<https://doi.org/10.23917/jramathedu.v6i1.12065>

Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). *Digcomp 2.2: The Digital Competence Framework For Citizens With Proficiency Levels*. Publications Office of the European Union.

Winangi, H. (2021). Meningkatkan Literasi Digital Dengan Digital Parenting Pada Masa Pandemi. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(4), 405–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/joel.v1i4.699>

Yee, K. K., & Shyh, T. H. (2024). Problem-Based Learning: Media and Information Literacy Project to Combat Misinformation for Future Communicators. *Journalism & Mass Communication Educator*, 79(3), 340–364. <https://doi.org/10.1177/10776958241256404>